UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK UNGGULAN AN-NUR SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

ULIFAH
Nim. D99219073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ulifah

NIM : D99219073

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

Ulifah

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi Oleh	:	
Nama	:	Ulifah
NIM	:	D99219073
Judul	:	UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK UNGGULAN AN-NUR SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 April 2023

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yahya Aziz, M.Pd.I	Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 197208291999031003	NIP. 196707061994032001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ulifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III,

Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl Jend A Yani 117 Surabaya 60237 Telp 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail perpus@uinsby ac id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : ULIFAH
NIM : D93219073
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : ulifah57@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-nur Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( )

Ulifah

ABSTRAK

Ulifah. 2023. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I dan Pembimbing II: Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya sebuah sikap sopan santun yang wajib dimiliki oleh semua orang, terutama anak usia dini. Anak usia dini penting untuk diberikan penanaman tentang sikap sopan santun, terutama dalam hal berperilaku dan bertutur kata. Lunturnya sikap sopan santun yang dimiliki peserta didik membuat guru harus selalu berupaya dalam menanamkan sikap sopan santunnya, karena dengan adanya sikap sopan santun peserta didik akan dapat berperilaku dan bertutur kata baik, serta dapat menghormati orang lain

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya, (2) mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya, (3) mengetahui hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sopan santun peserta didik kelompok masih banyak yang kurang baik, terutama dalam hal berperilaku dan bertutur kata, karena masih banyak perilaku dan tutur katanya yang kurang sopan. Guru selalu menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik melalui a) metode pemberian contoh teladan yang baik, guru sebagai pendidik dan pembimbing selalu menjadi panutan bagi peserta didiknya, serta selalu mengarahkan ketika peserta didik berperilaku kurang baik, b) metode pembiasaan, guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu berbudi pekerti baik, dan dibiasakan dengan hadits-hadits yang sesuai untuk menanamkan sikap sopan santun, dan c) metode pemberian nasihat, guru selalu menasihati peserta didik ketika perilaku dan tutur katanya kurang baik, dengan nasihat yang lembut sehingga dapat diterima, selain itu guru juga berpacu pada buku pelajaran budi pekerti dan kisah-kisah Nabi tentang sikap teladan para Nabi dan sahabat. Hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak adalah lingkungan sekitar yang kurang mendukung, sehingga pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah tidak diterapkan di rumah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Sopan Santun.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II **8**
KAJIAN PUSTAKA **8**
A. Upaya Guru 8
1. Pengertian Upaya 8
2. Pengertian Guru 8
3. Peran Guru 10
4. Kompetensi Guru 14
B. Sikap Sopan Santun 20
1. Pengertian Sopan Santun 20
2. Macam-macam Sopan Santun 22

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Metode Penanaman Sikap Sopan Santun 24
C. Penelitian Terdahulu 26
D. Kerangka Berpikir 30
BAB III 33
METODE PENELITIAN 33
A. Desain Penelitian 33
B. Sumber Data 34
C. Teknik Pengumpulan Data 35
D. Teknik Analisis Data 37
E. Teknik Keabsahan Data 39
F. Instrumen Penelitian 40
BAB IV 45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 45
B. Data Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan 67
BAB V 85
PENUTUP 85
A. Simpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 92

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Siswa 41
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara 42
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi 44
Tabel 4. 1 Profil Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya 46
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi 47
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik TK Unggulan An-Nur Surabaya 47
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana TK Unggulan An-Nur Surabaya 48
Tabel 4. 5 Gambaran Jelas Upaya Guru 80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 32
Gambar 4. 1 Sikap Peserta Didik Ketika Berdoa 50
Gambar 4. 2 Ketika Kegiatan Pembelajaran 50
Gambar 4. 3 Perilaku Peserta Didik 52
Gambar 4. 4 Ketika Menasehati Peserta Didik 53
Gambar 4. 5 Membaca Doa dan Janji Pulang Sekolah 54
Gambar 4. 6 Peserta Didik Salim Kepada Guru 55
Gambar 4. 7 Berdoa Sebelum Makan dan Minum 56
Gambar 4. 8 Kegiatan Peserta Didik Saat Bermain 57
Gambar 4. 9 Kegiatan Membaca Doa Sebelum Masuk Kelas 58
Gambar 4. 10 Guru Menasehati Peserta Didik yang Kurang Sopan 59
Gambar 4. 11 Praktik Sholat 60
Gambar 4. 12 Membaca Do'a Antar Kelompok 61
Gambar 4. 13 Guru Menasehati Peserta Didik yang Bertengkar 62

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru 92
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara 101
Lampiran 3 Dokumentasi Observasi 102
Lampiran 4 Sarana Prasarana 103
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian 104

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang digunakan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter. Sedangkan pendidikan dalam perspektif Islam berarti sebagai sarana yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan spiritualnya sehingga diharapkan dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah, dan memiliki karakter mulia yang terdiri dari sikap sopan santun, berbudi pekerti luhur, dan memiliki moral yang sesuai dengan norma agama.[2]

Dalam dunia pendidikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh melalui lembaga sekolah. Sekolah sendiri merupakan tempat yang digunakan dalam mendidik dan melatih peserta didik, sehingga peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Sekolah juga disebut sebagai tempat pendidikan kedua setelah tempat pendidikan yang pertama adalah keluarga.

Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak, sikap sopan santun, dan menanamkan nilai-nilai sesuai dengan norma, sehingga peserta didik dapat menjadi masyarakat yang memiliki norma agama yang selalu dipegang.[3] Menanamkan sikap sopan santun

[2] Eni Fariyatul Fahyuni and Nurdyansyah, *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami*, ed. Budi Haryanto (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020): 6.
[3] Imroatus Sholichah, "Efektivitas Shalat Lima Waktu dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sdit Al-Idrohimi Manyar Gresik," 2021: 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pada peserta didik tentu tidak hanya melibatkan satu pihak saja, tetapi beberapa pihak, antara lain adalah orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan penanaman sikap sopan santun bertujuan agar dapat menjadikan peserta didik pribadi yang memiliki sikap sopan santun.

Thomas Lickona menyatakan bahwa Sikap sopan santun merupakan rasa hormat yang dimiliki dalam bersikap kepada yang lebih tua, seumuran, bahkan yang umurnya masih dibawah sekalipun. Sikap sopan santun menjadi ciri utama dari sikap hormat dalam bertindak yang dilakukan dalam kehidupannya.[4]

Sikap sopan dalam berperilaku dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi sikap patuh pada perintah orang tua, sikap saling menghormati antar sesama, menghormati guru, tidak mengganggu teman sebaya, tidak mengolok-olok, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk sikap santun dalam bertutur kata meliputi tidak berbicara kasar atau buruk, tidak mengeraskan suaranya ketika bertutur kata pada orang tua dan gurunya, tidak mudah marah-marah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini malah sebaliknya. Semakin berkembangnya zaman dalam dunia digital serta keadaan lingkungan sekitar yang kurang mendukung, membuat perilaku peserta didik semakin tidak terkendali, terutama dalam hal bertindak dan berbicara. Sikap kesopanan peserta didik semakin hari menjadi semakin tidak terkontrol. Segala macam perilaku dan tutur kata yang didapatkan peserta didik dari

[4] Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2 (2020): 265, http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1575.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungan sekitar membuat sopan santun yang semula sudah tertanam manjadi semakin menipis dan berakhir hilang.

Hal ini tentu menjadi keresahan tersendiri bagi guru, karena perilaku peserta didik yang kurang sopan dan santun terbawa sampai ketika peserta didik di sekolah. Perilaku yang kurang sopan ini membuat peserta didik ketika di sekolah tidak mau mendengarkan guru, sering membuat ulah dengan sesama temannya dan masih banyak lagi sikap peserta didik yang kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, hal serupa juga terjadi di TK Unggulan An-Nur Surabaya pada kelompok B yang perilaku peserta didiknya ada yang kurang sopan dan tutur katanya kurang santun. Adapun perilaku peserta didik kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya yang kurang sopan ketika berada di sekolah dapat diketahui melalui tingkah laku peserta didik yang tidak memperhatikan dan menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung, suka mengejek dan mengganggu temannya, dan ketika diberikan nasihat tidak mendengarkan. Untuk tutur kata kurang santun yang dilakukan peserta didik ketika di sekolah adalah suka berkata kasar, mengumpat, marah-marah, mengeraskan suaranya ketika bertutur kata dan tidak memanggil nama teman bahkan gurunya dengan panggilan yang sesuai.

Perilaku-perilaku tersebutlah yang nantinya dikhawatirkan dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik dalam berperilaku

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan berbicara, agar peserta didik memiliki kesopanan terhadap siapa saja. Menurut Lickona menanamkan kesopanan pada peserta didik dapat ditanamkan melalui tiga hal yaitu melalui pengintegrasian pada mata pelajaran, melalui budaya yang ada di sekolah, dan melalui keteladanan.[5]

Upaya guru dalam menanamkan kesopanan dalam berperilaku dan bertutur kata pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan ketika di sekolah. Guru dapat melakukan pembiasaan dengan melakukan contoh teladan yang dapat ditiru. Guru adalah model bagi peserta didik yang selalu dijadikan contoh dan panutan dalam berperilaku maupun bertutur kata. Oleh karena itu, perilaku dan tutur kata guru harus selalu dijaga agar sesuai dengan nilai keteladanan yang dipegangnya.[6]

Selain itu, penanaman sikap sopan santun juga dapat diterapkan dengan membaca istighfar ketika peserta didik bertutur kata kurang santun. Guru juga dapat menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik untuk selalu berkata "tolong" pada saat meminta bantuan, berkata "maaf" ketika berbuat salah, dan berkata "terima kasih" pada saat menerima bantuan. Pembiasaan tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengerti sikap kesopanan terhadap sesame, karena sejatinya sikap sopan santun dalam berperilaku dan bertutur kata sangat dianjurkan untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[5] Indra Zakaria and Listyaningsih, "Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 02, no. 04 (2016): 577.

[6] N Andriyanto, "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 6 Ponorogo," no. April (2021): 18, http://etheses.iainponorogo.ac.id/14038/.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam hadist riwayat Abu Hurairah yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُالله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّم: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الأَخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْلِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الأَخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الأَخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah, beliau mengatakan: Rasulullah s.a.w. bersabda, "siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhori dan Muslim).[7]

Sesuai dengan hadist di atas dikatakan bahwa siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata dengan perkataan yang baik, perkataan yang santun, tetapi jika tidak bisa maka lebih baik diam. Hadist ini menjadi acuan bagi setiap manusia untuk selalu bertutur kata baik. Adapun perkataan baik yang dimaksudkan adalah perkataan yang tidak meninggikan suaranya, tidak mengumpat, dan tidak mengolok-olok karena perkataan yang buruk sangat tidak disukai oleh Allah.

Dalam ayat suci Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah sangat tidak menyukai manusia yang bertutur kata buruk, hal ini dijelaskan melalui QS. An-Nisa' ayat 148 yang berbunyi:

لاَيُحِبُّ اللهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْٓءِ مِنَ الْقَوْلِ اِلاَّ مَنْ ظُلِمَ ۗوَكَانَ اللهُ سَمِيْعًا عَلِيْمًا {١٤٨}

Artinya: "Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui" (QS. An-Nisa': 148).[8]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat membenci ucapan kurang baik dari manusia. Oleh karena itu, sudah seharusnya penanaman sikap kesopanan dalam berperilaku dan berbicara diberikan sejak dini,

[7] Bukhori dan Muslim, "*Arbain Nawawy, 15*" (n.d.).
[8] Al-qur'an Karim: QS. An-Nisa' ayat 148.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang bertujuan agar penanaman tersebut dapat bertahan lama sampai peserta didik dewasa kelak.

Mengingat betapa pentingnya sikap sopan santun yang harus dimiliki peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **"Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?
3. Apa hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teroritis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal mengetahui upaya guru menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik, dengan ini peserta didik akan bisa bersikap dan berbuat dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis
   a. Untuk masyarakat semoga dapat menjadi suatu pengetahuan bagi diri sendiri, anak-anaknya, dan masyarakat lainnya terkait pentingnya sikap sopan santun yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat mempunyai perilaku yang sopan dan santun.
   b. Untuk peneliti diharapkan dapat menjadi pembelajaran bahwa menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik itu sangalah penting.
   c. Untuk peserta didik semoga dapat diambil hikmah dari pentingnya memiliki sikap sopan santun agar dapat berperilaku dengan sopan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sebuah usaha dalam mencari jalan keluar atau solusi dari sebuah permasalahan. Novitasari menyatakan upaya adalah suatu usaha agar sebuah permasalahan dapat terselesaikan dengan baik sesuai harapan.[9] Upaya adalah usaha seseorang dalam mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.[10]

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya upaya adalah cara seseorang untuk menemukan sebuah penanganan dari permasalahan yang ada dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

2. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih. Dalam bahasa Arab istilah guru ada banyak sekali di antaranya adalah:

a. *Mu'addib* (orang yang mempunyai adab dan memberikan pendidikan kepada generasi yang akan datang)

[9] Sarifah Inayah, "Upaya Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi," 2019: 8.
[10] N Andriyanto, "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 6 Ponorogo," no. April (2021), http://etheses.iainponorogo.ac.id/14038/.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. *Mu'allim* (orang yang memberikan penjelasan terkait hakikat ilmu pengetahuan)
c. *Ustadz* (seseorang yang memiliki ilmu dan mengajarkannya) dan
d. *Mudarris* (seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan serta meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan minatnya)

Keempat istilah tersebut sama-sama memiliki makna seperti seorang guru yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan peserta didik, serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang peserta didik miliki, meskipun istilah di atas pengucapannya berbeda dengan guru.[11]

Menurut Zakiah Daradjat guru memiliki arti sebagai seorang pendidik yang professional. Oleh karena itu, seorang guru selalu membantu, menerima serta menanggung tanggung jawab yang begitu besar.[12] Karwati dan Priansa berpendapat bahwa guru adalah fasilitator yang paling utama dalam lembaga pendidikan yang tujuannya untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat menjadi pribadi yang beradab di masyarakat.[13]

Habibullah berpendapat bahwa guru merupakan profesi yang di dalamnya memerlukan sebuah pengetahuan dan kompetensi tertentu,

[11] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018): 33.
[12] Ibid, 34.
[13] Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 36.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sehingga dapat menjalankan tugas sebagai seorang guru. Guru juga merupakan fasilitator pertama dalam menjadikan peserta didik sebagai orang yang sukses. Seorang guru juga disebut sebagai orang tua bagi peserta didik yang memiliki peranan penting dalam mensukseskan lembaga sekolah.

Jadi, seorang guru ialah sebuah profesi yang memerlukan keahlian dalam hal mendidik, melatih, membimbing, dan memiliki tanggung jawab besar sesuai profesinya. Tanpa adanya keahlian tersebut seorang guru tidak akan bisa menjalankan tugas sesuai dengan profesi yang dipegangnya.

3. Peran Guru

Guru berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan segala macam aspek dengan memberikan contoh teladan yang baik dan benar. Ki Hadjar Dewantara berpesan bahwa "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani" "guru itu di depan memberi teladan atau contoh, tindakan yang baik, dan memberi dorongan dan arahan"[14] dari pesan tersebut dapat dilihat bahwa seorang guru adalah teladan yang baik yang selalu membimbing serta mengarahkan peserta didik ke jalan yang lebih baik.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 dan UU. No. 14 Tahun 2005, guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai bagi peserta didik.

[14] Salsabila Difany, "Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang berperan penting dalam mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab, dengan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai seorang panutan sudah seharusnya guru memiliki perilaku dan tutur kata yang sesuai dengan norma agama dan bangsa. Guru harus berperilaku dan bertindak baik menyesuaikan dengan profesi seorang guru, disiplin, berwibawa, dan bertanggung jawab. Dari tindakan-tindakan inilah yang nantinya dapat menjadikan guru sebagai seorang suri tauladan yang memang patut untuk ditiru dan diperhatikan setiap tindakannya.

b. Guru sebagai Pengajar

Seorang pengajar berperan penting dalam membantu peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang pengajar tidak hanya memiliki tugas dalam hal menyampaikan materi, tetapi pengajar juga berperan dalam memahamkan peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Guru sebagai pengajar juga harus memiliki trik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena tanpa adanya trik yang digunakan kemungkinan besar peserta didik akan mudah bosan. Maka dari itu, seorang pengajar harus bisa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman, tujuannya agar kegiatan yang dilakukan tidak monoton dan hanya itu-itu saja. Keberhasilan seseorang dalam mengajar juga terletak pada kondisi ruang kelas yang menyenangkan.

Jika pembelajaran yang dilakukan monoton, maka akan terasa sangat menyebalkan bagi peserta didik yang akhirnya membuat peserta didik tidak memahami apa yang sudah disampaikan. Tetapi, jika pembelajaran tersebut menyenangkan dan bervariasi karena guru mampu menciptakan situasi yang menarik, maka peserta didik akan senang belajar dan lebih mudah menyerap apa yang disampaikan.

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran pendidik dalam membimbing peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, memiliki moral yang sesuai dengan norma agama dan bangsa. Guru harus selalu membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangannya, karena tanpa sebuah bimbingan tersebut peserta didik akan merasakan kesusahan dalam melakukan proses tumbuh kembangnya.[15]

[15] Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 166.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Guru sebagai Pengarah

Pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, menemukan solusi dari permasalahan dan menemukan jati dirinya. Seorang guru harus bisa memandu peserta didik pada perbuatan yang baik ketika mereka memiliki perbuatan kurang baik. Pengarahan yang dilakukan guru juga senantiasa harus diterapkan secara berkesinambungan, tidak hanya satu atau dua kali saja agar nantinya peserta dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dalam hidupnya.

e. Guru sebagai Pelatih

Pendidik bertugas menjadi pelatih bagi peserta didik dalam segala macam aspek pertumbuhan dan perkembangan. Dalam melatih potensi yang dimiliki peserta didik, guru harus terlebih dahulu mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dialami peserta didik. Hal ini memudahkan pendidik dalam mengambil kesimpulan bagaimana melatih dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya.

f. Guru sebagai Penilai

Guru berperan dalam hal menilai peserta didiknya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang sudah didapatkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Memberikan nilai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak hanya asal memberi angka, tetapi juga harus sesuai dengan tahapan dan instrumen yang digunakan, sehingga hasil penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang memang terjadi.

Pengetahuan guru tentang tahapan, teknik, dan instrumen dalam menilai juga sangat penting karena tanpa pengetahuan tersebut, maka nilai yang dihasilkan bukan berdasarkan hasil kemampuan peserta didik sendiri.[16]

Dari penjelasan tersebut guru memiliki peranan penting bagi kehidupan peserta didik. Peran seorang gurulah yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam menjalankan pendidikan pada tahap selanjutnya. Guru sebagai pembimbing harus mampu memandu serta membantu peserta didik yang sedang kesusahan dalam mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru ialah keahlian yang sudah seharusnya tertanam dalam diri guru, agar dapat mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Dalam mensukseskan jalannya kegiatan pembelajaran tentu saja seorang guru harus memiliki berbagai macam kemampuan, mulai dari kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.[17] Tanpa adanya kemampuan tersebut seorang guru tidak akan bisa mensukseskan proses pembelajaran.

[16] Hamzah B dan Nina Lamatenggo Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
[17] Yudha Adrian and Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 176.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 di nyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah keahlian pendidik ketika melaksanakan kegiatan mengajar, di antaranya memahami peserta didik, mendesain kegiatan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai, dan mengembangkan potensinya.

1) Memahami peserta didik meliputi pemahaman guru terkait dengan karakteristik setiap peserta didik dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Guru harus mengetahui potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Guru harus mengenali capaian peserta didik dan juga keterlambatan peserta didik dalam proses pengembangan.[18]

2) Kemampuan guru dalam perancangan kegiatan belajar mengajar meliputi pembuatan RPPH, mengelola kelas, dan media yang digunakan. Muhammad menyatakan bahwa perencanaan merupakan struktur kegiatan yang dilakukan pada periode waktu tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Wahyuni dan Berliana menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar

[18] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018):77 .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.[19]

3) Kemahiran guru dalam melaksanaan pembelajaran dapat diketahui melalui kemampuan guru dalam mencermati dan menguasai tema yang akan disampaikan. Guru harus memahami bahan ajar terlebih dahulu yang tujuannya untuk melancarkan proses kegiatan pembelajaran nantinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, yang kemudian diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

   Melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memikirkan metode dan kegiatan seperti apa yang menarik serta bervariasi, karena kesuksesan proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa kreatif guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Zahroh mengemukakan bahwa pembelajaran kreatif adalah kegiatan yang bervariasi dengan menyesuaikan keahlian peserta didik agar dapat memenuhi tingkat kemampuan setiap peserta didik .

4) Kemampuan pendidik dalam menilai. Menurut Junanto & Kusna penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan menentukan seberapa jauh kemampuan

[19] Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 547.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang sudah dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengevaluasi peserta didik, baik setelah proses pembelajaran dilakukan atau ketika proses pembelajaran itu dilakukan, yang tujuannya agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang sudah dicapai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.[20]

5) Mengembangkan potensi peserta didik dapat dilatih melalui pengayaan, ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan potensi yang sudah di miliki atau belum di miliki.[21]

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pendidik ialah keahlian guru dalam berperilaku baik yang mencerminkan sebagai teladan bagi peserta didik. Guru harus berkepribadian luhur, berwibawa, adil, jujur, dan kepribadian yang baik lainnya.[22]

Dari penjelasan di atas terkait dengan kompetensi kepribadian guru, dapat disimpulkan bahwa seorang guru sudah seharusnya memiliki perilaku yang mencerminkan sebagai seorang guru, karena segala perilakunya merupakan teladan bagi siapa saja.

Adapun kompetensi kepribadian pendidik antara lain:

[20] Ibid, 549.
[21] Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, ed. Agus Mubarak (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
[22] Rivaldy Ermansyah, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 127.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Pendidik harus bisa berperilaku sesuai dengan norma agama, sosial, serta sesuai etika yang ada karena guru merupakan panutan bagi setiap orang terutama peserta didik.
2) Guru harus mampu bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupannya, baik untuk dirinya sendiri maupun profesinya.
3) Guru harus memiliki rasa simpati, luwes dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya agar guru maupun peserta didik merasa senang.
4) Guru harus berwibawa agar setiap perilaku guru dapat disegani oleh peserta didik sehingga dapat berdampak positif pada peserta didik.[23]

c. Kompetensi Professional

Atmuji dan Suking berpendapat bahwa kompetensi professional ialah kemampuan, keahlian, dan tindakan yang sudah seharusnya melekat dalam diri seorang guru, yang memerlukan keahlian untuk memenuhi standar tertentu.[24] Kompetensi professional juga disebut sebagai keahlian guru

[23] Irjus et al., *Guru Sebagai Agen Perubahan*, ed. Najamuddin (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020): 53.
[24] Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Suking, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* (2020): 127.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam memahami teori yang kemudian dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran.[25]

Jadi, kompetensi professional adalah kecakapan guru dalam berperilaku, berpengetahuan terkait teori-teori belajar yang harus sesuai dengan tugas guru. Menurut Kristiawan dan Rahmat kompetensi professional guru meliputi:

1) Keahlian guru dalam menguasai struktur dan bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran.
2) Kemampuan guru dalam menguasai substansi sesuai bidang studi dan metodologi keilmuannya.
3) Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi serta mampu memanfaatkannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
4) Keahlian guru dalam mengorganisasikan bahan ajar dalam kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang.
5) Kemampuan guru dalam mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

d. Kompetensi Sosial

Hartini et, al., mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan keahlian pendidik dalam bersosialisasi, baik dalam hal berkomunikasi maupun berperilaku yang ditujukan kepada siapa saja. Dengan keahlian inilah guru dapat menjalankan tugas

[25] Yudha Adrian and Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019):176.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sesuai dengan profesi yang ada pada dirinya. Cahyani, Andriani, dan Muspiroh berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah keahlian guru dalam berbicara serta bergaul secara lancar kepada semua orang.[26]

Jadi, kompetensi sosial adalah keahlian guru dalam menjalin hubungan baik yang tujuannya untuk memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya dan berjiwa sosial yang baik di kehidupannya.

B. Sikap Sopan Santun

1. Pengertian Sopan Santun

Di dalam akhlak atau etika terdapat sebuah pembahasan terkait segi lahiriah dan rohaniah yang juga meliputi akhlak kepada Allah dan makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan alam semesta). Sedangkan sikap sopan santun merupakan segala macam bentuk tindakan, tata krama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya antara manusia satu dengan manusia lainnya.[27]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh karena itu, sikap sopan santun merupakan salah satu bagian dari banyaknya pembahasan tentang akhlak. Sopan santun dapat dikatakan sebagai suatu sikap, ucapan, dan tingkah laku yang diperlihatkan, melalui dorongan dari hati manusia itu sendiri.

[26] Vita Julita and Febrina Dafit, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 291.
[27] Moh Idris Jauhari, *Pelajaran Adab Sopan Santun*, 26th ed. (Madura: MUTIARAPress, 2022): 9.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan akhlak merupakan sesuatu yang diberikan Allah yang tersimpan dalam hati, pikiran, dan perilaku.[28]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sopan memiliki arti hormat dan takzim. Sedangkan santun memiliki arti santun dalam bertutur kata, berperilaku, sabar dan tenang. Menurut Mustari sopan santun adalah sikap hormat, beradab, halus dalam berbicara, berperilaku baik sesuai adat dan budaya setempat.[29]

Hermanto menjelaskan bahwa sopan santun adalah terapan dari tindakan baik seseorang. Sedangkan Suryani et, al., mengungkapkan bahwa sopan santun adalah nilai rasa saling menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia.[30]

Thomas Lickona menyatakan bahwa Sikap sopan santun merupakan rasa hormat yang dimiliki dalam bersikap kepada yang lebih tua, seumuran, bahkan yang umurnya masih di bawah sekalipun. Sikap sopan santun menjadi ciri utama dari sikap hormat dalam bertindak yang dilakukan dalam kehidupannya.[31]

Jadi, sopan santun merupakan sikap dalam berperilaku dan bertutur kata baik, serta selalu menghargai dan menghormati orang

[28] Ema Alfina, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Madrasah Ibtidiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022): 25.
[29] Siti Samsiyah, Muhammad Hanif, and P Parji, "Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin Melalui Tembang Dolanan Pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan," *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): 42.
[30] Raras Putrihapsari and Dimyati Dimyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2060.
[31] Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun Di SDN Manisrejo," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2 (2020): 265, http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1575.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain. Sopan santun juga merupakan sikap yang sudah seharusnya tertanam dalam diri setiap individu, agar manusia mengetahui bagaimana caranya berperilaku kepada orang lain.

Sikap sopan santun wajib dimiliki semua orang karena tanpa adanya sikap tersebut orang tidak akan bisa menganggap bahwa keberadaan orang lain di hidupnya berharga. Adanya sikap sopan santun membuat orang akan merasa dihargai ketika seseorang mengakui dan menganggap keberadaannya.

Sikap sopan santun baik untuk ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebutlah proses penanaman akan terjadi begitu cepat. Menanamkan sikap sopan santun dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan bersosial.

2. Macam-macam Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap sesorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Jika perilaku yang ditunjukkan baik, maka akan mendapatkan balasan perilaku baik pula, tetapi jika yang ditunjukkan perilaku buruk, maka yang diperoleh perilaku buruk pula. Sopan santun sangat menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai dengan berbicara yang baik dan bertindak baik. Menurut Chazawi dan Indah Yulianti kesopanan ada dua macam yakni dalam hal berbicara dan berperilaku.

   a. Sopan Santun dalam Berbicara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam menjalin hubungan sosial tentu memerlukan sebuah interaksi, dan interaksi sosial tidak akan pernah luput dengan sebuah pembahasan. Dalam mengutarakan sebuah pembahasan tentu seseorang harus memiliki kesopanan dan kesantunan dalam bertutur kata, agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman antar satu pihak dengan pihak lain. Bertutur kata yang sopan dan santun juga dapat memperlancar jalannya komunikasi yang dilakukan, serta dapat mempererat hubungan sosial yang sedang dijalani.

Sopan santun dalam bertutur kata harus selalu memperhatikan bahasa yang digunakan dan intonasi dalam berbicara. Bahasa yang baik dalam berbicara adalah bahasa yang bagus dan tidak menyakiti orang lain. Sedangkan intonasi yang baik digunakan dalam bertutur kata adalah intonasi yang sedang, tidak terlalu kecil karena ditakutkan tidak dapat didengar dan intonasi yang tidak terlalu keras karena ditakutkan orang akan merasa sedang dibentak. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan intonasi sedang dalam berbicara, akan membuat orang yang sedang diajak berkomunikasi merasa dihargai dan dihormati.

b. Sopan Santun dalam Berperilaku

Perilaku adalah sikap seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Berperilaku sopan dan santun tentu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sangat diharuskan dalam kehidupan bersosial. Berperilaku sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan adat istiadat. Sopan santun dalam berperilaku dapat dilkukan melalui kegiatan yang positif, selalu melakukan kebiasaan yang baik, berpakaian dengan sopan, selalu menerapkan 3S (senyum, salam, sapa).[32]

3. Metode Penanaman Sikap Sopan Santun

Menanamkan kesopanan pada peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah. Maraknya pergaulan yang sangat luas nyatanya dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Menanamkan sikap sopan santun tentu memerlukan sebuah metode yang dapat memudahkan wali murid maupun pendidik dalam menanamkan kesopanan dalam diri peserta didik. Metode penanaman sikap kesopanan pada peserta didik antara lain:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode paling efektif di karenakan metode ini memberikan contoh yang nyata pada peserta didik. Metode keteladanan dipraktikkan secara nyata, baik ketika berbicara, berperilaku, dan contoh teladan yang baik lainnya. Adanya keteladanan ini akan membantu peserta didik menerima penanaman yang ditanamkan karena di sertai dengan contoh nyata secara langsung.

[32] Asvia Suraida, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) dalam Membentuk Sopan Santun Peserta Didik di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021): 56-57.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan ialah metode yang dipraktikkan secara continu. Orang tua maupun pendidik harus selalu memberikan penanaman sikap sopan santun secara terus menerus. Mulai dari membiasakan peserta didik bertutur kata baik, menghormati orang yang lebih tua, tidak mengeraskan intonasi suaranya, tidak mengumpat, dan pembiasaan-pembiasaan baik lainnya yang harus diberikan kepada peserta didik. Dengan pembiasaan yang dipraktikkan secara berkelanjutan, maka dikemudian hari peserta didik akan merasa bahwa sikap sopan santun merupakan hal yang harus selalu dilakukan karena sikap tersebut merupakan sikap yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Metode Nasihat

Nasihat ialah metode yang dapat dilakukan wali murid dan guru dalam menanamkan kesopanan pada peserta didik. Dalam metode nasihat ini terdapat tiga bagian yaitu: (1) memberikan nasihat secara langsung dengan lembut, karena ketika peserta didik sedang berperilaku atau berutur kata kurang sopan dan nasihat yang diberikan jauh lebih kasar, maka nasihat itu tidak akan pernah masuk dalam diri peserta didik. Peserta didik tidak akan bisa merenungkan apa nasihat yang sudah diberikan, karena bukan itu sebenarnya nasihat yang diinginkan. (2)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bercerita dapat membantu menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Cerita yang dipilih lebih baik cerita yang mengandung makna dalam bersikap sopan dan santun, agar peserta didik dapat merenungkan nasihat secara tidak langsung melalui cerita tersebut. (3) melakukan karyawisata dapat menanamkan sikap sopan dan santun peserta didik dalam bertutur kata dan berperilaku. Orang tua dan guru bisa menanamkan berperilaku yang baik pada hewan yang ditemui karena hewan tersebut merupakan ciptaan Allah dan bertutur kata baik, karena hewan juga bisa mendengarkan apa yang dibicarakan.[33]

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasbuna Maulina (2019)	Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatussalam demak tahun 2019	Peran guru dalam berinteraksi, pengasuhan, dan pembelajaran selalu memberikan contoh teladan yang baik	Peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak	Pembiasaan yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan pembiasaan yang dilakukan peneliti di TK

[33] Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

					Unggulan An-Nur Surabaya[34]
2.	Ema alfina (2022)	Upaya guru dalam membentuk karakter sikap sopan santun siswa di Madrasah ibtidaiyah islamiyah geneng cepogo boyolali tahun pelajaran 2022/2023	Guru selalu memberikan motivasi untuk bersikap sopan, menyapa guru ketika bertemu	Upaya guru dalam membentuk sopan santun	Pembentuan yang dilakukan pada penelitian ini tidak sama dengan pembentukan yang peneliti hasilkan[35]
3.	Gita angga sari (2020)	Pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama (penelitian pada siswa SD Negeri tanggulrejo I tempuran kabupaten magelang)	Penerapan berbahasa jawa krama berjalan dengan baik pada setiap hari kamis dan mata kuliah bahasa jawa, sedangkan permasalahannya banyak siswa dari luar jawa	Membentuk sikap sopan santun pada anak	Penelitian ini menggunakan pembiasaan berbahasa jawa krama dalam membentuk sopan santun pada anak[36]
4.	Sarifah	Upaya guru kelas	guru memberi	Membentuk	Upaya yang

[34] Hasbuna Maulina, "Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak USia 5 - 6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak" (2019): 1 – 71,
[35] Ema Alfina, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Madrasah Ibtidiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).
[36] Gita Angga Sari, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian Pada Siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	inayah (2019)	dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di madrasah ibtidaiyah negeri kota jambi	pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada siswa sebelum pelajaran dimulai	karakter sopan santun	dilakukan pada penelitian ini tidak sama dengan upaya yang peneliti dapatkan[37]
5	Siti samsiyah, Muhammad hanif, dan P Parji (2020)	Peningkatan sopan santun dan disiplin melalui tembang dolanan pada siswa TKIT Al furqon maospati magetan	Sopan santun dan disiplin TKIT Al furqon dapat ditingkatkan melalui tembang dolanan	Meningkatan sopan santun pada anak	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas dan media meningkatkan sopan santun melalui tembang dolanan[38]

1. Penelitian Hasbuna Maulina (2019) "Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatussalam

[37] Sarifah Inayah, "Upaya Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi," 2019.
[38] Siti Samsiyah, Muhammad Hanif, and P Parji, "Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin Melalui Tembang Dolanan Pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan," *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

demak tahun 2019" dengan hasil peran guru dalam berinteraksi, pengasuhan, dan pembelajaran selalu memberikan contoh teladan yang baik. Perbedaan penelitian terletak pada peranan guru dalam membentuk sikap sopan santun, jika penelitian sebelumnya memberikan contoh baik dalam bersikap, maka penelitian saat ini tidak hanya memberikan contoh, tetapi membiasakan dan memberikan nasihat.

2. Penelitian Ema alfina (2022) "Upaya guru dalam membentuk karakter sikap sopan santun siswa di Madrasah ibtidaiyah islamiyah geneng cepogo boyolali tahun pelajaran 2022/2023" dengan hasil guru selalu memberikan motivasi untuk bersikap sopan, menyapa guru ketika bertemu. Perbedaan penelitian terletak pada upaya guru dalam membentuk sikap sopan santun, jika penelitian sebelumnya memberikan motivasi untuk bersikap sopan, maka penelitian saat ini memberikan contoh keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat.
3. Penelitian Gita angga sari (2020) "Pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama (penelitian pada siswa SD Negeri tanggulrejo I tempuran kabupaten magelang)" dengan hasil Penerapan berbahasa jawa krama berjalan dengan baik pada setiap hari kamis dan mata kuliah bahasa jawa, sedangkan permasalahannya banyak siswa dari luar jawa. Perbedaan penelitian terletak pada pembiasaan yang digunakan. Penelitian sebelumnya membiasakan berbahasa jawa krama dalam membentuk sopan santun pada anak, sedangkan penelitian saat ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan pembiasaan membaca hadist dalam membentuk sopan santun anak.

4. Penelitian Sarifah inayah (2019) "Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas II di madrasah ibtidaiyah negeri kota jambi" dengan hasil guru memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun, kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Perbedaan penelitian terletak pada upaya yang dilakukan guru. Penelitian sebelumnya guru memberikan contoh tindakan sopan santun dan menegur ketika kurang sopan. Sedangkan penelitian saat ini guru tidak hanya menegur dengan ucapan, tetapi juga dengan hadist-hadist yang ada.
5. Penelitian Siti samsiyah, Muhammad hanif, dan P Parji (2020) "Peningkatan sopan santun dan disiplin melalui tembang dolanan pada siswa TKIT Al furqon maospati magetan" dengan hasil Sopan santun dan disiplin TKIT Al furqon dapat ditingkatkan melalui tembang dolanan. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode tindakan kelas dan media meningkatkan sopan santun melalui tembang dolanan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

D. Kerangka Berpikir

Sejatinya sikap sopan santun harus ditanamkan dalam diri setiap individu agar dapat berperilaku dan bertutur kata dengan baik. Dalam menanamkan sikap sopan santun tentu saja harus melibatkan banyak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pihak, tidak hanya keluarga yang berkewajiban menanamkan kesopanan, tetapi guru bahkan masyarakat sangat berperan penting dalam menanamkan kesopanan.

Menanamkan sikap sopan santun baiknya dilakukan sejak dini, karena pada usia tersebut penanaman dan pembiasaan yang diberikan akan mudah diterima dan diserap peserta didik. Menanamkan kesopanan pada peserta didik harus melalui pembiasaan dalam memberikan contoh teladan yang baik secara terus menerus. Orang tua berperan dalam menanamkan kesopanan ketika peserta didik di rumah, sedangkan guru berperan penting dalam menanamkan kesopanan ketika peserta didik di sekolah.

Di TK Unggulan An-Nur Surabaya guru berupaya dalam menanamkan kesopanan pada peserta didik, mulai dari menjadi panutan bagi peserta didik, membiasakan berperilaku dan bertutur kata baik, dan menegur ketika peserta didik melakukan perilaku dan bertutur kata kurang baik. kehidupan bermasyarakat peserta didik akan jauh lebih baik, karena peserta didik akan lebih bisa bersikap terhadap orang lain.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

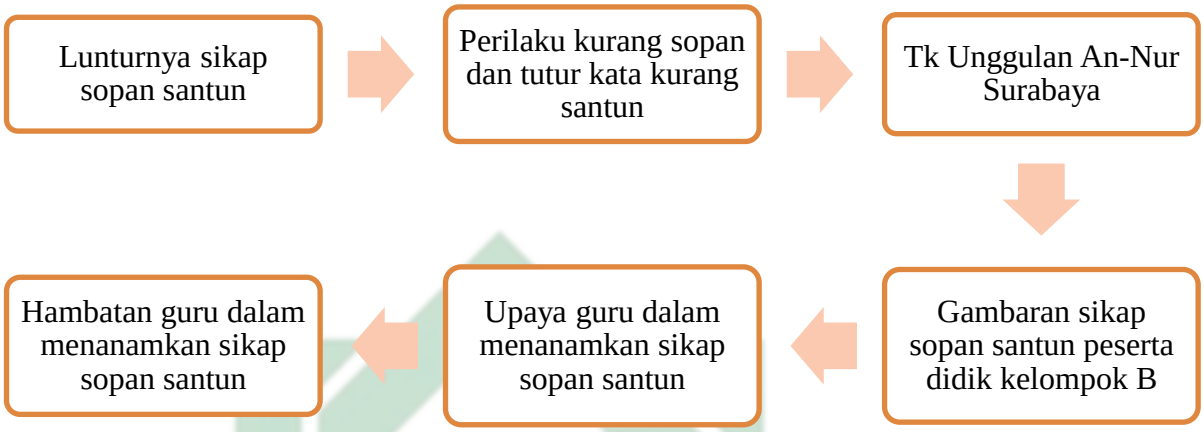

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan gambar di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya, yang di dalamnya meliputi bagaimana gambaran sikap sopan santun anak kelompok B, bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak, dan apa hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang ada di lingkungan dengan menggunakan teknik penelitian yang ada dalam penelitian kualitatif.[39]

Walidin, Saifullah dan Tabrani menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian dalam memahami fenomena dengan menciptakan data yang diwakili oleh kata-kata dan terjadi di lingkungan alam.[40]

Jadi, penelitian kualitatif yakni suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui suatu kejadian yang ada, sehingga dapat memperoleh sebuah data yang kompleks dan menyeluruh.

Metode ini menggunakan pendekatan studi kasus yang pendekatannya dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap kasus atau gejala tertentu.

[39] Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

[40] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Metode dalam penelitian kualitatif ini ialah metode deskriptif yang menggambarkan suatu kejadian secara faktual dan akurat. Apriyanti menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan deskripsi dari fenomena, peristiwa, dan kejadian yang sedang diteliti sekarang.[41]

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Sikap sopan santun penting dimiliki setiap peserta didik di manapun mereka berada. Maka dari itu, guru berperan penting dalam menanamkan kesopanan dalam diri anak sehingga dapat menjadikan mereka peribadi yang memiliki kesopanan yang tinggi.

B. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data dihasilkan dan didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung melalui kegiatan pengamatan. Dalam penelitian di TK Unggulan An-Nur Surabaya sumber data primer yang dibutuhkan peneliti meliputi gambaran sikap sopan santun peserta didik kelompok B, upaya guru dalam menanamkan kesopanan, hambatan apa saja yang dialami guru pada saat menanamkan kesopanan pada peserta didik yang didapatkan dari kepala sekolah

[41] Agus Jatmiko Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanan," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 90.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan pendidik melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sunardi yaitu data yang biasanya sudah terkumpul dalam sebuah dokumen, seperti data mengenai geografis sebuah daerah.[42] Data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang didapatkan sebagai penyempurna data primer yang berupa dokumen-dokumen. Pada penelitian ini dokumen yang diperlukan berupa profil sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, data pendidik, data peserta didik, dan sarana prasarana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentu saja teknik pengumpulan data menjadi hal utama dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri adalah prosedur yang dipakai dalam menghasilkan data yang dibutuhkan.[43]

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengamatan secara langsung melalui tatap muka terhadap objek yang akan diteliti.[44] Pengamatan

[42] Gita Angga Sari, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian Pada Siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020): 30.

[43] Ahmad Hilmi Enha, "Terapi Behavior Dengan Istighfar Dan Sholawat Untuk Mengatasi Kebiasaan Memaki Pada Seorang Remaja Di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Sidoarjo," 2022.

[44] Halimatus Sa'diyah, "Peran Guru Mengatasi Peserta Didik Berbicara Kotor Di Kelompok B Raudhatul Athfal Imam Syafi'i Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini dilakukan untuk menghasilkan data yang sesuai di lapangan dengan mencatat segala sesuatu yang diperlukan.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengamati terkait kondisi yang sedang terjadi di TK Unggulan An-Nur Surabaya meliputi, sikap sopan santun peserta didik baik saat pembelajaran berlangsung maupun sedang istirahat, mengamati upaya guru menanamkan kesopanan, serta mengamati hambatan yang dialami guru ketika menanamkan sikap sopan santun pada anak.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara merupakan komunikasi dua orang atau lebih dengan maksud tertentu.[45] Wawancara adalah metode yang digunakan melalui komunikasi secara langsung antar peneliti dengan sumber, agar mendapatkan data terkait pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur di mana peneliti akan menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan tertulis yang akan diajukan agar memperoleh jawaban dari sumbernya.[46]

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui hasil mewawancarai guru kelompok B tentang sikap sopan santun peserta didik kelompok B, tentang upaya guru dalam menanamkan

[45] Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019: 59, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf.
[46] Ibid, 63.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kesopanan pada anak dan apa hambatan yang dialami guru dalam menanamkan kesopanan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang berupa tulisan maupun gambar yang sudah ada. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu catatan kejadian di masa lalu, baik berupa tulisan, gambar atau karya seseorang.[47]

Dokumentasi juga menjadi data tambahan yang akan didapatkan setelah melakukan teknik penelitian lainnya, sehingga memperoleh sebuah data yang diinginkan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan berfokus pada saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat guru menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik, pada saat guru mengalami hambatan dalam menanamkan sikap sopan santun tersebut, dan dokumentasi lainnya seperi profil sekolah, data guru, sarana prasarana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah kegiatan untuk memilah dan menggolongkan data ke dalam kategori, pola, dan satuan data. Analisis data juga merupakan proses dalam menyusun data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan.[48]

[47] Ibid, 72.
[48] Khairun Nisa, "Pembentukan Perilaku Berbicara Santun Pada Anak dalam Keluarga di Dusun II Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019): 37.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:[49]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data adalah kegiatan meringkas, menentukan, memfokuskan data pada hal-hal penting, membuang yang tidak penting, serta membuat kategori dan memusatkan perhatian.[50] Mereduksi data dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait data yang sudah didapatkan, dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data kembali bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Menyajikan data dapat dijelaskan melalui uraian kata secara jelas yang bersifat naratif, tetapi bisa juga berbentuk bagan atau tabel. Dalam menyajikan data tentu akan membantu peneliti dalam mengetahui situasi yang sedang terjadi dan memudahkan peneliti dalam menyusun cara kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan akan disesuaikan dengan bukti-bukti yang sudah didapatkan waktu melakukan penelitian di lapangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[49] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013): 210.
[50] Linggar Khalisworo Pramesti, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di Smpn 2 Sambit" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020): 37.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari segala macam proses yang sudah dilakukan, maka akan diperoleh suatu jawaban dari permasalahan yang ada.

E. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data memiliki tujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yang bertujuan untuk mengecek data melalui beberapa sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber bertujuan untuk membuktikan kredibilitas data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti akan mengecek ulang dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber dengan pertanyaan yang sama. Tujuan dari triangulasi ini agar peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam dari berbagai macam sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik bertujuan untuk membuktikan kredibilitas data melalui sumber yang sama, tetapi melalui teknik yang berbeda. Pada tahap ini pengecekan data yang dilakukan akan menggunakan teknik yang berbeda. Jika peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara, maka peneliti membuktikan ulang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui teknik observasi atau dokumentasi untuk mengetahui apakah data yang diterima sesuai atau tidak.[51]

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sangat memengaruhi data yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu melakukan pengujian dari kredibilitas data yang diterima secara berulang kali, agar dapat diperoleh data yang relevan. Pada tahap ini pemeriksaan kredibilitas data dapat dibuktikan melalui berbagai macam teknik, mulai dari observasi, wawancara, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda.[52]

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Instrumen observasi ialah alat yang dipergunakan dalam memperoleh data melalui teknik observasi (teknik dalam mengamati dan mencatat fenomena yang akan diteliti). Dalam menggunakan teknik observasi lebih baik dilengkapi dengan format yang sudah disusun dalam mengamati setiap kejadian atau tingkah laku yang akan diteliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[51] Halimatus Sa'diyah, "Peran Guru Mengatasi Peserta Didik Berbicara Kotor di Kelompok B Raudhatul Athfal Imam Syafi'i Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019): 49.

[52] Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019: 96, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Sikap sopan santun anak	a. Mengikuti kegiatan membaca do'a				
		b. Memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung				
		c. Menghargai dan menghormati guru				
		d. Menyayangi sesama teman				
		e. Berkata dengan bahasa yang baik				
		f. Berkata dengan intonasi sedang				
		g. Memanggil dengan sebutan yang baik				
		h. Meminta tolong ketika membutuhkan bantuan				
		i. Berterima kasih ketika mendapat bantuan				
		j. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		k. Makan dan minum dengan tangan kanan				
		l. Membuang sampah pada tempatnya				

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

2. Wawancara

Instrumen wawancara ialah alat yang dipergunakan dalam memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas B di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Adapun instrumen wawancara yang akan diajukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Pertanyaan
1.	Gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?	1. Bagaimana sikap sopan santun anak kelompok B ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?
2.	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?	1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sopan pada anak kelompok B? 2. Bagaimana guru mengatasi anak yang perkataannya kurang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		sopan? 3. Bagaimana guru mengatasi anak yang perilakunya kurang sopan? 4. Pembiasaan seperti apa yang guru terapkan dalam menanamkan kesopanan pada anak kelompok B? 5. Punishment apa yang guru berikan jika anak mengulangi kesalahan yang sama?
3.	Apa saja hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya?	1. Adakah hambatan yang guru alami ketika menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B? 2. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut? 3. Bagaimana kerja sama guru dengan wali murid dalam menanamkan kesopanan pada anak kelompok B?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh data melalui dokumen-dokumen, baik berupa tulisan, atau gambar. Dokumentasi yang akan diambil untuk menyempurnakan data penelitian meliputi dokumentasi pada saat peserta didik selama kegiatan pembelajaran, kegiatan guru

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menanamkan sikap sopan santun, profil sekolah, sarana dan prasarana yang ada, data pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi lainnya yang dapat memperkuat data yang akan diperoleh.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dibutuhkan
1.	Foto kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung
2.	Foto kegiatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya
3.	Data pendidik dan data peserta didik
4.	Profil sekolah dan sarana prasarana
5.	Foto wawancara peneliti dengan sumber penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah TK Unggulan An-Nur Surabaya

TK Unggulan An-Nur merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kota Surabaya, lebih tepatnya berada pada Jl. Wonocolo gang modin no. 10A Surabaya. TK Unggulan An-Nur Surabaya berdiri sejak tahun 2008 dengan pendiri KH. Dr. Imam Ghazali Said, beliau juga pendiri pesantren mahasiswa/i An-Nur. Dahulu TK Unggulan An-Nur hanya memiliki dua kelas saja, kemudian semakin banyaknya minat masyarakat untuk mengabdikan putra-putrinya di TK Unggulan An-Nur membuat sang pendiri KH. Dr. Imam Ghazali Said memutuskan untuk membuat bangunan TK, agar memudahkan para peserta didik dalam hal mencari ilmu.

Letak sekolah yang strategis membuat suasana sekolah menjadi begitu menyenangkan. Sekolah tidak terlalu jauh dengan pemukiman masyarakat, tetapi juga tidak terlalu dekat membuat peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan. Untuk tata letak bangunan sekolah menghadap ke arah selatan yang berhadapan langsung dengan kantor guru, sedangkan di samping kantor ada rumah Kyai sekaligus pendiri TK Unggulan An-Nur Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Profil Sekolah

Tabel 4. 1 Profil Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya

a.	Nama sekolah	TK Unggulan An-Nur Surabaya
b.	NPSN	20558591
c.	Status sekolah	Swasta
d.	Alamat sekolah	Jl. Wonocolo gang modin 10A Surabaya
e.	Desa/kelurahan	Jemurwonosari
f.	Kecamatan	Wonocolo
g.	Kabupaten/kota	Surabaya
h.	Profinsi	Jawa timur
i.	Kode pos	60237

3. Visi Misi dan Tujuan TK Unggulan An-Nur Surabaya

   a. Visi

      "Mewujudkan anak sholeh berakhlak karimah, intelektual dan kreatif"

   b. Misi

      1) Menerapkan semua aktivitas pendidikan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
      2) Mengembangkan seluruh kompetensi dan kreatifitas anak melalui pembelajaran yang menyenangkan

   c. Tujuan

      1) Menjadikan peserta didik anak sholeh
      2) Menjadikan anak yang berakhlak karimah
      3) Menjadikan anak yang berwawasan iptek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4) Menjadikan anak yang kreatif dan mandiri

4. Struktur Organisasi TK Unggulan An-Nur Surabaya

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	KH. Dr. Imam Ghazali Said	L	Ketua yayasan An-Nur
2.	Mutmainah, S.Pd	P	Kepala sekolah
3.	Soehartik, S.Pd	P	Guru TK A
4.	Novi Nurbaya, S.Pd	P	Guru TK A
5.	Natasya Aprilia, S.Pd	P	Guru TK A
6.	Fatikhatur Rohmah, S.Pd	P	Guru TK B
7.	Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi	P	Guru TK B

5. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di TK Unggulan An-Nur Surabaya secara keseluruhan berjumlah 72 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik TK Unggulan An-Nur Surabaya

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	A1	13
2.	A2	11
3.	A3	12
4.	B1	18
5.	B2	18
Jumlah keseluruhan		72

6. Sarana Prasarana

TK Unggulan An-Nur memiliki sarana prasana yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. TK Unggulan An-Nur memiliki lapangan yang luas untuk peserta didik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berbaris sebelum masuk kelas dan bermain bersama, di sudut lapangan terdapat beberapa permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit dan lainnya yang digunakan peserta didik ketika sedang olahraga atau ketika sedang pembelajaran di luar kelas. Di depan kantor guru juga terdapat wastafel yang digunakan peserta didik untuk mencuci tangan setelah bermain di lapangan agar peserta didik terbebas dari kuman.

Adapun untuk sarana prasana yang lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana Prasarana TK Unggulan An-Nur Surabaya

No.	Nama	Jumlah
1.	Bangunan/gedung	2 unit
2.	Ruang belajar	3 ruang
3.	Ruang kantor	1 ruang
4.	Ruang multimedia	1 ruang
5.	Gudang	1 ruang
6.	Kamar mandi	3 ruang
7.	Media pembelajaran	Setiap kelas
8.	Jungkat-jungkit	1 buah
9.	Ayunan	1 buah
10.	Seluncuran	1 buah
11.	Panjatan	1 buah
12.	Ruang bermain indoor	1 tempat
13.	UKS	Setiap kelas
14.	Proyektor	1 buah

B. Data Hasil Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Gambaran Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Sikap sopan santun merupakan sikap yang sudah selayaknya dimiliki dan ditanamkan dalam diri setiap manusia, tidak hanya untuk anak-anak saja, melainkan untuk orang dewasa sekalipun. Dalam penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi pada peserta didik kelompok B, ternyata masih banyak peserta didik yang sikap sopan santunnya perlu ditingkatkan atau perlu ditanamkan lagi.

Sesuai dengan apa yang peneliti temui, kebanyakan peserta didik kelompok B masih belum bisa memperhatikan tutur katanya dan juga perbuatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru kelompok B Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi terkait dengan sikap sopan santun peserta didik kelompok B.

> "Sikap sopan santun anak kelompok B masih perlu di tata menjadi lebih baik lagi karena rata-rata sikap sopan santunnya masih kurang baik"[53]

Untuk sikap sopan santun peserta didik dalam kegiatan membaca do'a masih sangat kurang baik. Masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca do'a, mereka biasanya saling bergurau dengan teman yang ada di sampingnya, ada juga yang diam saja tidak ikut membaca doa. Kegiatan membaca doa adalah rutinitas yang wajib dilakukan di TK Unggulan An-Nur Surabaya, baik saat

[53] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan pembelajaran belum dimulai maupun ketika kegiatan pembelajaran telah selesai.

Gambar 4. 1 Sikap Peserta Didik Ketika Berdoa

Begitu pula ketika guru sedang mengajar. Peserta didik banyak yang tidak mendengarkan pendidik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik masih banyak yang sibuk bermain sendiri tanpa mendengarkan dan memperhatikan guru di depan, sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Dalam mengerjakan tugas peserta didik juga masih ada yang ketinggalan karena sibuk bermain sendiri, sehingga tidak memperhatikan guru dan waktu yang diberikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 2 Ketika Kegiatan Pembelajaran

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Untuk tutur kata, ada beberapa peserta didik yang mengucapkan perkataan tidak pantas (kotor). Kebanyakan peserta didik yang berbicara kurang pantas di dominasi oleh peserta didik laki-laki meskipun tidak semuanya. Ada peserta didik yang memang sering berkata kurang pantas, tetapi ada juga yang hanya ikut-ikut saja mengucapkan hal tersbut tanpa tahu apa maksud dari perkataan tersebut.

Sedangkan untuk perkataan dengan intonasi tinggi masih banyak dilakukan oleh peserta didik kelompok B, baik perempuan maupun laki-laki. Peserta didik sering kali berkata dengan intonasi tinggi (menjerit) sehingga membuat guru banyak menegur dan memperingati bahwa tidak baik berkata dengan nada tinggi seperti itu.

Ada beberapa peserta didik yang memanggil guru maupun temannya tidak menggunakan panggilan yang sesuai, seperti ketika memanggil temannya dengan panggilan ‘woy’ tidak memangil sesuai dengan namanya. Tetapi, tidak semua peserta didik memanggil dengan sebutan tersebut, hanya ada beberapa saja.

Selain itu, pengendalian emosi peserta didik kelompok B masih belum stabil, masih ada yang ingin menang sendiri, tidak mau berbagi mainan, ada yang suka marah-marah karena *mood* nya kurang baik, ada juga yang suka mencari gara-gara dengan temannya yang berujung pertengakaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4. 3 Perilaku Peserta Didik

Karakter peserta didik yang aktif-aktif membuat suasana kelas lebih banyak terlihat kurang kondusif, meskipun sudah berulangkali guru memberikan terguran atau hukuman. Namun, guru tidak lepas tangan begitu saja, beliau masih tetap berusaha menggunakan berbagai macam cara agar sikap sopan santun peserta didiknya lebih tertata lagi.

2. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap baik, sikap yang sopan dan santun. Begitu pula bagi guru-guru yang ada di TK Unggulan An-Nur Surabaya, yang selalu berupaya dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara, peneliti memperoleh banyak sekali informasi terkait upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun. Peneliti melakukan kegiatan wawancara pertama bersama kepala sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya Bunda Mutmainah, S.Pd. Beliau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjawab setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan terkait dengan penanaman sikap sopan santun pada peserta didik.

Adapun untuk upaya yang kepala sekolah terapkan atau biasakan di TK Unggulan An-Nur Surabaya dalam menanamkan sikap sopan santun adalah pemberian contoh teladan seperti yang beliau sampaikan bahwa:

> "Kita ingatkan tentang sikap ketika di sekolah dan di rumah, kalau ada yang nggak sholih kita tanya 'perilaku seperti itu baik ta?' jadi peserta didik sadar sama perbuatannya tadi"[54]

Gambar 4. 4 Ketika Menasehati Peserta Didik

Guru TK Unggulan An-Nur Surabaya selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu berperilaku baik, berperilaku sopan, baik kepada guru maupun orang tua. Sebelum pulang sekolah peserta didik selalu bernyanyi janji pulang sekolah yang isinya perilaku yang harus peserta didik terapkan ketika di sekolah maupun di rumah.

[54] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4. 5 Membaca Doa dan Janji Pulang Sekolah

> "Kita selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada peserta didik. Kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan agar dapat ditiru peserta didik, kita nasehati dengan baik ketika ada yang berbuat salah, tidak dengan berteriak karena peserta didik pasti akan menirunya."[55]

Sebagai seorang guru tentunya membuat segala perilaku yang guru tampilkan akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Pemberian contoh yang baik tentu saja sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Ketika mereka melihat dan mendengarkan hal-hal yang baik, maka mereka akan bersikap baik pula. Tetapi, ketika mereka melihat dan mendengar hal yang kurang baik, maka kemungkinan besar mereka akan menirunya.

Bunda Fatikhatur Romhah, S.Pd selaku guru kelompok B juga menambahkan.

> "Tugas guru itu selain mengajar juga mendidik dan mengarahkan, jadi kita didik dan kita arahkan melalui contoh perbuatan yang baik"[56]

Untuk upaya guru sendiri ketika menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik kelompok B ketika di kelas dilakukan

[55] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.
[56] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui pembiasaan. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi selaku guru kelompok B.

> "Ditanamkan dengan adanya hadits-hadits, budi pekerti dan pembiasaan, kami selalu membiasakan peserta didik untuk selalu salim kepada guru, memanggil teman dengan nama yang baik, selalu memberi atau menerima dengan tangan bagus."[57]

Gambar 4. 6 Peserta Didik Salim Kepada Guru

Menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik tentunya bukanlah hal yang mudah, mengingat karakter peserta didik yang berbeda-beda membuat guru terkadang merasakan kesulitan dalam menangani sikap peserta didik yang kurang sopan dan kurang santun.

Bunda Fatikhatur Rohmah, S.Pd selaku guru kelompok B juga menambahkan.

> "Di sini memang kita menggunakan metode pembiasaan, mulai dari membiasakan membaca hadits, membiasakan berdo'a sebelum makan dan minum, makan dengan tangan kanan. Dengan pembiasaan ini akhlak atau sopan santun peserta didik akan tertanam, karena memang sopan santun itu harus diawali dengan pembiasaan"[58]

[57] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.
[58] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4. 7 Berdoa Sebelum Makan dan Minum

Di TK Unggulan An-Nur Surabaya sendiri menerapkan pembiasaan membaca hadits, sehingga ketika ada peserta didik yang perilaku ataupun perkataannya kurang sopan, maka akan langsung diingatkan dengan hadist yang sesuai. Dengan pembiasaan tersebut akan membuat peserta didik sadar bahwa apa yang sudah dilakukan kurang baik.

Sedangkan untuk perkataan yang biasanya peserta didik ucapkan, kebanyakan perkataan tesebut kurang sopan, hal ini tentu membuat guru selalu berupaya untuk mengubahnya, seperti yang disampaikan Bunda Mutmainah, S.Pd.

> "Ketika peserta didik berkata kasar atau kurang sopan, guru langsung menegur, diingatkan dengan hadits kata-kata baik. Kalau bukan guru yang menegur biasanya teman-temannya yang mengingatkan"[59]

Peserta didik yang bertutur kata dengan intonasi atau nada tinggi juga sering kali membuat guru kewalahan, suara peserta didik yang tinggi dan saling bersahutan membuat guru tidak bisa melanjutkan

[59] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pernyataan Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi.

> "Kalau ada satu anak yang menjerit yang lainnya ikut-ikutan, jadi kelas rame sekali. Biasanya saya suruh diam dulu semuanya, nggak saya lanjutin kegiatan belajarnya. Kalau sudah diam semua baru saya kasih tau, tak kasih ancaman sedikit seperti kalau sering teriak gitu tenggorokannya bisa sakit, apalagi anak yang habis sakit langsung saya nasihati."[60]

Selain itu, banyak juga peserta didik yang masih suka marah-marah. Emosi peserta didik yang masih belum stabil membuat peserta didik memiliki sikap egois, tidak mau berbagi. Masih ada peserta didik yang kalau sedang bermain tidak mau berbagi mainan, sering mengganggu teman yang menurutnya mengambil bangku yang di tempati kemarin padahal tempat duduk memang di acak.

Gambar 4. 8 Kegiatan Peserta Didik Saat Bermain

Bunda Fatikhatur Rohmah, S.Pd menyampaikan bahwa.

> "Ada anak yang seperti menguasai di sini, nggak mau kalah sama temennya. Kayak kemarin si A marah-marah karena bangkunya di tempati di B, padahal memang untuk tempat duduk tidak pernah tetap. Kalau ada yang marah-marah seperti itu langsung saya dan teman-temannya lainnya ingatkan dengan hadits larangan marah. Jadi anak sudah diam tidak marah-marah

[60] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> lagi, saya jelaskan juga kalau tempat duduknya sesuai dengan siapa cepat dia dapat."[61]

Selain perkataan, ternyata masih banyak peserta didik kelompok B yang masih berjalan melewati orang di depannya tanpa berkata 'permisi.' Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi menyampaikan bahwa

> "Banyak peserta didik yang kalau lewat depan guru atau teman langsung melangkah, ndak bilang permisi dulu. Nah langsung kita tegur, kita nasihati dengan baik. Biasanya saya suruh kembali lagi terus bilang permisi, biar peserta didik tidak asal melangkah"[62]

Adapun pembiasaan yang selalu diterapkan dalam TK Unggulan An-Nur Surabaya adalah salim kepada guru-gurunya, membaca do'a dan hadist-hadist sebelum masuk kelas, membaca surah-surah pendek, membaca asmaul husnah, menghormati guru ketika di sekolah dan menghormati orang tua ketika di rumah, menyayangi teman, berbicara dengan sopan tidak berteriak atau berkata kasar, mengucapkan kata 'permisi' ketika lewat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 9 Kegiatan Membaca Doa Sebelum Masuk Kelas

[61] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.
[62] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 February 2023.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari pembiasaan tersebutlah yang nantinya akan membuat sikap peserta didik yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran dan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa dengan sikap sopan santun yang harus peserta didik miliki dalam dirinya sendiri.

Selain memberikan contoh dan pembiasaan, TK Unggulan An-Nur Surabaya juga selalu memberikan nasihat dengan baik ketika peserta didik melakukan perbuatan yang kurang sopan. Seperti yang disampaikan Bunda Mutmainah, S.Pd.

> "Kalau ada peserta didik yang kurang sopan biasanya kita rangkul, kita ajak bicara baik-baik, kita tanya dulu kenapa. Kita biarkan peserta didik mengeluarkan semuanya dulu, baru setelah itu kita nasihati dengan baik-baik. Soalnya kalau kita bentak-bentak malah tambah tidak sopan, peserta didik malah kembali membentak gurunya. Jadi kita kasih taunya baik-baik."[63]

Gambar 4. 10 Guru Menasehati Peserta Didik yang Kurang Sopan

Pemberian nasihat tidak hanya dilakukan guru melalui ucapan saja, tetapi biasanya juga melalui kisah-kisah teladan Nabi dan para

[63] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sahabat tentang akhlak mulia, hal ini sesuai dengan pernyataan Bunda Fatikhatur Rahmah, S.Pd:

> "kita setiap hari jumat tidak belajar seperti hari-hari biasanya, kalau nggak praktik sholat, ya kita nonton bareng kelas A dan B. Kita pilih video tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabat yang dapat ditiru teladannya."[64]

Gambar 4. 11 Praktik Sholat

Sedangkan untuk hukuman bagi peserta didik yang kembali mengulangi hal yang sama sekolah tidak menghukum yang berupa kekerasan fisik, melainkan dikembalikan ke peserta didiknya langsung agar peserta didik mengerti sebab-akibat perbuatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penyataan Bunda Mutmainah, S.Pd.

> "Waktu ada yang melanggar kita tanya ke anak-anak, kira-kira kalo ada yang berkata kasar harus di apakan? Nah anak akan usul sendiri hukumannya. Jadi bukan kita yang menentukan, tapi anaknya sendiri. Misalnya ada yang tidak boleh makan kalau marah-marah, anak yang marah akan merenungkan kesalahannya dan meminta maaf supaya boleh makan. Selain hukuman kita juga harus memberikan reward kepada anak, supaya anak tidak merasa berkecil hati."[65]

Karakter peserta didik yang berbeda-beda tentunya membuat guru sering kesulitan dalam menegur peserta didik satu persatu. Oleh

[64] Bunda Fatikhatur Rahmah, Guru Kelompok B Tk Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 14 February 2023.
[65] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karena itu, guru selalu mempunyai trik agar peserta didik tidak mengulangi hal yang sama.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi selaku guru kelompok B.

> "Ketika mereka tidak sholih waktu berdo'a, biasanya saya ajak buat bersaing antara kelompok putra dan putri untuk mendapatkan bintang, jadi anak-anak semangat. Kalo nggak gitu ya saya ancam akan masuk neraka huthomah seperti yang ada di surah al-humazah, kan sekarang kita sudah sampai surah itu."[66]

Gambar 4. 12 Membaca Do'a Antar Kelompok

Di TK Unggulan An-Nur Surabaya selalu membiasakan membaca surah-surah pendek dan do'a-do'a. Ketika ada peserta didik yang kurang sopan, maka guru biasanya mengancam akan masuk neraka huthomah atau ancaman yang sumbernya sudah pasti. Seperti yang dikatakan Bunda Mutmainah, S.Pd.

> "Guru tidak menggunakan ancaman seperti 'nanti ditangkap polisi' tidak, karena kalau gitu akan membuat anak ndak mau jadi polisi. Jadi kita ancam dengan apa yang ada di Al-Qur'an dan Hadits yang sumbernya sudah pasti. Kalau ancaman dari kata 'katanya' itu ndak pasti sumbernya."[67]

[66] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 February 2023.
[67] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ketika peserta didik kurang sopan dan bertengkar dengan temannya, guru terlebih dahulu menegur peserta didik, bertanya terlebih dahulu mengapa sikapnya seperti itu. Setelah merenungkan kesalahannya peserta didik harus saling memaafkan dengan temannya. Seperti yang dikatakan Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi.

> "Kalau ada yang bertengkar biasanya saya tanya dulu satu-satu kejadiannya seperti apa dan awal mulanya. Setelah tau saya suruh untuk berbaikan saling meminta maaf kalau yang salah dua-duanya. Tapi, kalau yang salah cuma satu orang ya dia yang saya suruh minta maaf dan yang diusili menerima maafnya."[68]

Tujuan guru menyuruh peserta didik untuk meminta maaf dan saling memaafkan adalah agar peserta didik dapat bertanggung jawab atas perubatannya yang salah dan saling memaafkan agar peserta didik dapat mempunyai perasaan saling menyayangi kepada sesama teman.

Gambar 4. 13 Guru Menasehati Peserta Didik yang Bertengkar

Kemudian tambahan dari Bunda Fatikhatur Rohmah, S.Pd selaku guru kelompok B terkait dengan hukuman yang diberikan kepada anak yang kembali mengulangi kesalahan yang sama.

[68] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "Biasanya jika ada anak yang berbuat kurang sholih akan saya panggil namanya, mereka langsung paham. Biasanya juga diingatkan teman-temannya melalui hadist-hadist. Selain itu, saya suruh istighfar dan merenungkan kesalahannya, jika sudah sadar anak akan meminta maaf"[69]

Upaya-upaya itulah yang dapat guru lakukan dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didiknya. Melalui pembiasaan yang sudah diterapkan, pemberian nasihat setiap harinya, dan segala macam contoh perilaku yang baik selalu guru tanamkan. Tujuannya agar peserta didik memiliki perilaku sopan santun kepada siapa saja, baik kepada guru, orang tua, bahkan temannya karena sopan santun merupakan karakter yang wajib dimiliki setiap orang.

3. Hambatan Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Setiap hari pembiasaan dan pemberian contoh yang baik akan selalu diterapkan di TK Unggulan An-Nur Surabaya, agar tercipta peserta didik yang memiliki akhlak karimah yang sesuai dengan visi misi TK Unggulan An-Nur sendiri.

Pemberian contoh teladan yang baik seharusnya tidak hanya diberikan oleh guru saja, tetapi juga orang tua dan keluarga, bahkan masyarakat sekitar agar pembiasaan yang sudah dilakukan peserta didik di sekolah tidak hilang ketika di rumah. Namun, ternyata masih banyak perilaku dan tutur kata peserta didik yang tidak sama ketika di sekolah dan di rumah.

[69] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hal inilah yang membuat guru mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan guru kelompok B Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi terkait dengan hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik.

> "Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun adalah faktor lingkungan, baik dari orang tua sendiri maupun masyarakatnya. Kalau lingkungan tidak mendukung ya sama saja, karena banyakan waktu di rumah dari pada di sekolah. Anak akan dibiasakan bertutur kata santun di sekolah, tetapi ketika di rumah anak mendengar orang tuanya berkata kurang pantas atau mendengar tetangganya berperilaku dan bertutur kata jelek, maka anak akan menirunya. Kondisi keluarga juga tidak sepenuhnya sama, sehingga membuat tingkat pengasuhan anak juga berbeda-beda"[70]

Hambatan terbesar bagi guru dalam menanamkan sikap sopan santun adalah lingkungan sekitar, terutama lingkungan keluarga. Keluarga menjadi faktor terpenting dalam mendidik dan membimbing peserta didik, karena waktu yang peserta didik habiskan lebih banyak ketika di rumah dari pada di sekolah. Lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi hambatan tersendiri bagi para guru, guru tidak bisa menghilangkan hambatan tersebut tanpa inisiatif dan kerja sama dari keluarga peserta didik.

Sedangkan Bunda Fatikahtur Rohmah, S.Pd menyampaikan bahwa.

> "Terkadang hambatannya itu datang dari diri kita sendiri (guru). Jadi kita pengen peserta didik kita mempunyai sikap yang sopan

[70] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> dan santun, tapi kita tidak tau bagaimana kehidupan peserta didik. Ibaratnya kita terlalu menuntut peserta didik tanpa memahami mereka. Jadi itu juga bisa menjadi hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik."[71]

Adanya hambatan tersebut sudah pasti berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Oleh karena itu, TK Unggulan An-Nur Surabaya selalu melakukan home visit setiap tahunnya untuk mengatasi dan mengetahui hambatan yang terjadi, seperti yang dikatakan oleh Bunda Mutmainah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya.

> "Kami selalu melakukan home visit ke masing-masing rumah peserta didik, tujuannya supaya kita tahu bagaimana lingkungan yang di tempati peserta didik. Kebanyakan sikap anak yang kurang sholih karena lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru bertugas memperbaiki sikap anak, sedangkan saya (kepala sekolah) memperbaiki sikap orang tuanya. Anak terbiasa mendengar dan melihat hal kurang baik yang kemudian langsung diaplikasikan ke kegiatan sehari-harinya, karena anak merasa bahwa itu hal yang wajar dilakukan orang-orang sekitarnya."[72]

Mengetahui faktor penghambat tersebutlah yang mendorong guru untuk selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan para orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap sopan dan santun, akhlak yang baik, yang nantinya akan senantiasa peserta didik bawa hingga dewasa kelak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[71] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2023.
[72] Bunda Mutmainah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 07 February 2023.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Untuk kerja sama antara guru dan orang tua dijelaskan Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi selaku guru kelompok B sebagai berikut.

> "Untuk komunikasi yang saya lakukan biasanya saya langsung konfirmasi ke orang tua yang sedang menjemput anaknya. Saya tanyakan apakah sikap anak juga sama seperti sikap anak ketika di sekolah?. Apakah mereka pergi ngaji? Apakah mereka ucapannya ketika di rumah seperti ini?. Selain itu, saya juga selalu berkomunikasi dengan para orang tua di group whatsapp untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak ketika di rumah."[73]

Bunda Fatikhatur Rohmah, S.Pd menambahkan terkait dengan kerja sama antara guru dan orang tua.

> "Untuk kerja sama saya dan orang tua bisanya melalui group wali murid, kalau tidak ya pas waktu penerimaan rapot itu sudah pasti guru selalu menunjukkan perkembangan peserta didik selama semester itu, juga sikap-sikap peserta didik selama semester. Tujuannya supaya orang tua bisa memperbaiki sikap peserta didik yang kurang baik."[74]

Komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting, karena selain mempererat tali silaturahmi juga sebagai penghubung dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru dapat mengetahui keseharian peserta didik ketika di rumah apakah sudah sesuai dengan keseharian peserta didik ketika di sekolah atau tidak. Begitu pula dengan orang tua, orang tua akan tahu bagaimana keseharian putra-putrinya ketika mereka sedang ada di

[73] Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 09 February 2023.
[74] Bunda Fatikhatur Rohmah, Guru Kelompok B TK Unggulan An-Nur Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 09 February 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekolah, pertumbuhan dan perkembangan apa yang sudah mereka capai.

Dari komunikasi dan kerja sama itulah yang nantinya dapat memudahkan guru dan orang tua dalam memperbaiki sikap peserta didik yang masih kurang baik. Tanpa adanya kerja sama tersebut, maka sikap peserta didik tidak akan bisa tertata menjadi lebih baik lagi karena kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru terkait dengan hambatan dalam menanamkan sikap sopan santun dapat diketahui bahwa faktor pertama yang menjadi penghambat sekaligus pendukung bagi guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua. Jika orang tua dan guru mampu bekerja sama dengan baik, maka besar kemungkinan sikap sopan santun anak akan lebih tertata lagi.

C. Pembahasan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas semua hasil pengamatan dan wawancara mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sikap sopan santun merupakan segala macam bentuk tindakan, tata karma, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya antara manusia satu dengan manusia lainnya.[75] Menurut Thomas Lichona, sopan santun merupakan rasa hormat yang dimiliki dalam bersikap kepada siapa saja, dan sopan santun menjadi ciri utama dari sikap hormat dalam bertindak yang dilakukan dalam kehidupan.[76]

Sopan santun adalah sikap atau karakter yang penting dan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun, karena sopan santun merupakan akhlak yang akan dibawa sampai dewasa kelak. Pentingnya sikap sopan santun yang harus dimiliki peserta didik adalah agar peserta didik mampu bersikap baik dan hormat kepada semua orang.

Sikap sopan santun yang dimiliki peserta didik kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya masih belum tertata. Masih banyak peserta didik yang tutur kata dan perilakunya kurang sopan dan kurang santun. Masih banyak sikap peserta didik yang kurang baik, peserta didik juga masih tidak sepenuhnya menghormati guru ketika sedang mengajar.

Sedangkan untuk tutur katanya, masih banyak peserta didik yang suka berkata kasar dan meninggikan nada bicaranya. Peserta didik banyak yang suka menjerit ketika sedang melakukan kegiatan

[75] Moh Idris Jauhari, *Pelajaran Adab Sopan Santun*, 26th ed. (Madura: MUTIARAPress, 2022): 9.
[76] Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun Di SDN Manisrejo," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2 (2020): 265, http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1575.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran. Selain itu, banyak juga peserta didik yang suka menjahili temannya sehingga membuat kegaduhan dan berakhir saling bertengkar.

Adapun untuk sikap peserta didik yang kurang sopan dan kurang santun adalah sebagai berikut:

a. Masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan membaca do'a, sibuk bermain sendiri.
b. Masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar.
c. Tutur katanya masih banyak yang kurang sopan dan intonasi suaranya juga keras.
d. Masih banyak peserta didik yang suka marah-marah.
e. Masih ada yang suka mengganggu temannya.
f. Masih ada beberapa yang memanggil dengan sebutan yang tidak sesuai.
g. Masih banyak yang ketika lewat depan guru maupun teman tidak berkata 'permisi'.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Guru adalah teladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga apa yang dilakukan guru dapat dengan mudah dicontoh dan ditiru peserta didik. Karwati dan Priansa berpendapat bahwa guru merupakan fasilitator utama dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beradab ketika di masyarakat.[77]

Seorang guru memiliki peranan penting dalam mensukseskan peserta didiknya agar menjadi orang yang baik. Guru harus selalu mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik sejak dini dengan pendidikan yang baik. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik mengembangkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya.[78]

Salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri seorang peserta didik adalah nilai moral, terutama dalam hal menjaga sikap sopan santunnya, tanpa adanya sikap sopan santun, peserta didik tidak akan bisa menjalani kehidupannya di masyarakat nanti.

Dengan adanya sikap sopan santun yang dimiliki peserta didik tentunya akan membantu peserta didik dalam kehidupannya kelak, peserta didik akan mampu bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada kepada siapa saja. Oleh karena itu, upaya seorang guru dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik sangat dianjurkan.

Menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah, segala macam trik dan metode pasti selalu

[77] Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 36.
[78] Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 166

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guru lakukan. Mengingat karakter peserta didik yang berbeda-beda tentunya membuat guru tidak hanya menggunakan satu trik atau metode saja dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik.

Menurut Lickona, menanamkan kesopanan pada peserta didik dapat ditanamkan melalui tiga hal yaitu melalui pengintegrasian pada mata pelajaran, melalui budaya yang ada di sekolah, dan melalui keteladanan.[79]

Di TK Unggulan An-Nur Surabaya upaya yang selalu guru lakukan dalam menanamkan sikap sopan santun adalah yang *pertama*, memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Menjadi seorang guru tentu saja segala macam tindakan akan selalu terlihat, karena guru sendiri merupakan sosok suri tauladan yang harus dicontoh dan ditiru perbuatannya.

Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti ketika makan dan minum harus dengan tangan kanan dan duduk dengan benar. Pemberian contoh teladan tidak hanya dengan ucapan, melainkan dengan perbuatan langsung, karena tanpa adanya perbuatan langsung peserta didik akan mencari-cari di mana letak teladan yang harus dicontoh dari seorang guru.

Selain itu, ketika peserta didik kelompok B lari-larian, maka guru menegur tidak dengan berteriak, tetapi guru mendatangi peserta

[79] Indra Zakaria and Listyaningsih, "Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 02, no. 04 (2016): 577.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik dan menasihati dengan baik. Ketika guru berteriak pada saat menegur peserta didik, maka peserta didik akan kembali berteriak kepada guru, peserta didik akan meniru apa yang guru lakukan.

Usia peserta didik yang mudah sekali menangkap dan meniru membuat guru harus lebih waspada dan berhati-hati dalam bertutur kata dan berperilaku, agar apa yang guru tampilkan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Peserta didik cenderung lebih mudah meniru apa yang dilihat dan didengarnya, terutama dari para gurunya, karena bagi peserta didik ketika guru melakukan hal tersebut dirinya pun boleh melakukannya, terlepas dari itu benar atau salah.

Kedua, melakukan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Selain memberikan contoh teladan yang baik, guru juga selalu membiasakan peserta didiknya dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat. Pembiasaan sendiri selalu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan yang nantinya dapat membuat peserta didik terbiasa berperilaku sopan dan santun.[80]

Melakukan sebuah pembiasaan merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi peserta didik nantinya. Ketika guru menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik, maka metode tersebut akan menghasilkan dampak yang positif.

[80] Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021): 67.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pembiasaan yang diterapkan di TK Unggulan An-Nur Surabaya adalah:

a. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
b. Membaca asmaul husnah dan surah-surah pendek.
c. Membaca hadits-hadits.
d. Menghormati guru (mencium tangan).
e. Memanggil dengan sebutan yang baik.
f. Bertutur kata dengan baik.
g. Bertutur kata dengan intonasi sedang.
h. Makan dan minum dengan tangan kanan dan duduk dengan benar.
i. Memberi atau menerima dengan tangan bagus.
j. Berkata 'permisi' ketika lewat depan guru, orang tua, dan teman.

Melakukan pembiasaan yang baik tentu saja bukanlah hal yang mudah, guru pastinya menemui segala macam rintangan dalam menanamkan pembiasaan tersebut. Mengingat karakter peserta didik yang aktif-aktif pastinya membuat guru harus memikirkan segala macam strategi lagi untuk menerapkan pembiasaan yang ada.

Di kelompok B ketika banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca do'a atau asik bermain sendiri, maka guru berinisiatif untuk membuat strategi bersaing. Guru akan membagi peserta didik menjadi dua kelompok antara putra dan putri, kemudian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelompok yang berhasil membaca do'a, surah-surah pendek atau hadist-hadist, maka akan mendapatkan bintang. Jiwa saing peserta didik yang bisa dibilang tinggi membuat mereka berlomba-lomba dalam menjawab atau membaca do'a yang diperintahkan guru.

Peserta didik yang biasanya asik bermain sendiri ketika sedang berdo'a jadi semangat mengikuti kegiatan berdo'a, karena mereka takut kalah dengan kelompok lain. Sedangkan untuk peserta didik yang masih belum bisa tenang, dalam artian masih sibuk bermain sendiri, guru akan mengurangi bintang yang sudah dihasilkan kelompok tersebut.

Dengan adanya strategi yang guru terapkan ini ternyata mampu membuat peserta didik kembali fokus dan mengikuti kegiatan membaca do'a, meskipun harus dengan strategi bersaing terlebih dahulu. Tetapi, hal inilah yang mampu membuat peserta didik berubah sikap dan perilakunya.

Selain itu, pembiasaan membaca surah-surah pendek juga memiliki dampak positif bagi perubahan sikap peserta didik. Saat ini kelompok B sudah sampai surah Al-Humazah yang artinya mengumpat, di dalam surat tersebut ada ayat yang menjelskan tentang neraka hutamah. Oleh karena itu, guru selalu memperingati peserta didik bahwa ketika mereka berkata kasar (mengumpat) dan berperilaku tidak sopan, maka akan masuk neraka hutamah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Guru juga biasanya melakukan pembiasaan membaca hadits-hadits. Ketika peserta didik ada yang tutur katanya kotor atau kasar, maka langsung diingatkan untuk membaca hadist kata-kata baik yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَ بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ٠٠٠٠ (رواه أحمد)

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak dari Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi saw, Beliau bersabda, "Kalimat thayyibah (baik) adalah sedekah…." (HR. Ahmad)[81]

Dengan adanya pembiasaan mengingatkan dengan hadist kata-kata baik, maka secara tidak langsung guru memberitahu peserta didik bahwa sebenarnya berkata kasar itu tidak baik dan tidak boleh. Sebaliknya, berkata dengan kalimat yang baik itu ternyata sedekah yang mungkin peserta didik tahunya sedekah hanya dapat berupa uang saja.

Dalam hal ini tidak hanya guru saja yang mengingatkan peserta didik ketika mereka berperilaku kurang sopan, tetapi teman-temannya juga akan ikut menasihati, sehingga peserta didik akan merasa sedikit malu dan tidak mengulangi lagi.

Begitu pula ketika peserta didik sedang emosi dan marah-marah, maka guru akan langsung mengingatkan dengan hadist larangan marah yang berbunyi:

عن ابي الدرداء رضي الله عنه قال: يارسول الله دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةَ (رواه طبراني)

[81] Ahmad, *Musnad Abu Hurairah 7763*, n.d.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> Dari Abu Darda' r.a, ia berkata, "Wahai Rasulullah tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga." Rasulullah lantas bersabda, "Janganlah engkau marah, maka bagimu surga." (HR. Thabrani)[82]

Dari hadis di atas, guru dapat memperingati peserta didik bahwa mereka tidak boleh marah, karena marah-marah itu tidak baik dan kalau suka marah-marah tidak akan masuk surga.

Dari pembiasaan tersebut guru berusaha memberitahu peserta didik bahwa itulah perintah yang sebenarnya, bahwa tidak boleh berkata kasar, tidak boleh marah-marah kepada orang lain. Selain itu, guru juga membuktikan pembiasaan tersebut secara nyata kepada peserta didik, dengan menyuruh peserta didik untuk membaca hadist tersebut saat itu juga ketika perilakunya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin peserta didik mempraktikkannya secara langsung dan secara tidak sadar hadist itu melekat dalam diri peserta didik.

Dengan adanya pembiasaan membaca hadist tersebut membuat peserta didik dapat menghapal dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Sehingga, ketika ada teman yang tutur katanya kurang sopan, maka akan langsung diingatkan temannya yang lain dengan hadist kata-kata baik atau ketika ada yang marah-marah akan diingatkan dengan hadist larangan marah.

Selain itu, guru juga selalu membiasakan peserta didik untuk selalu makan dan minum dengan tangan kanan dan duduk yang benar.

[82] At-Thabrani, *Al Mu'jamul Ausath, 2374*, n.d.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tujuan guru membiasakan peserta didik untuk makan dan minum dengan tangan kanan, karena hal tersebut sesuai dengan ajaran Nabi, dan duduk dengan benar agar peserta didik tidak berlari ketika makan, yang berakhir makanannya tumpah atau nanti peserta didik tersedak makanan dan minumannya.

Ketiga, memberi nasihat. Setiap hari guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya, baik nasihat untuk peserta didik ketika di sekolah maupun untuk peserta didik ketika di rumah. Seorang guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah, yang tujuannya agar dapat memberikan arahan kepada peserta didik menjadi lebih baik lagi dengan cara memberikan nasihat yang baik.

Memberikan nasihat kepada peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan satu cara saja, melainkan dapat berupa berbagai macam cara, karena memberikan sebuah nasihat tidak serta merta langsung dapat ditangkap dan diterima peserta didik. Karakter peserta didik yang berbeda membuat cara menasihatinya juga berbeda. Metode nasihat sendiri terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Ketika memberikan nasihat guru harus melakukannya dengan suara yang lembut, tidak membentak maupun berteriak. Pemberian nasihat dengan suara yang lembut dapat berpeluang besar dimengerti dan diterima peserta didik.
b. Guru memberikan nasihat dengan cara membacakan cerita yang mengandung nilai keagamaan atau nilai sikap sopan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

santun. Ketika guru membacakan cerita tersebut besar kemungkinan peserta didik akan mengetahui makna dari cerita yang sudah dibacakan tadi.

c. Memberikan nasihat dengan cara karyawisata. Ketika guru dan peserta didik melakukan karyawisata, guru memberikan nasihat tentang sikap hormat kepada hewan yang ada, karena hewan juga termasuk makhuk ciptaan Allah yang harus disayangi dan dihormati.[83]

Di TK Unggulan An-Nur Surabaya nasihat yang diberikan tidak hanya berupa ucapan langsung dari guru, biasanya guru akan memutarkan film tentang Nabi dan sifat-sifat terpuji, yang kemudian peserta didik akan mengetahui makna dari film tersebut. Ketika peserta didik suka marah-marah dan berbohong, maka peserta didik akan mengetahui akibat dari perbuatan tersebut dari film yang ditonton.

Guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didik yang perilakunya kurang baik. Ketika peserta didik berkelahi dengan temannya, guru segera memisahkan dan menanyakan terlebih dahulu awal mula kejadiannya, kemudian menasihati peserta didik dengan baik dan harus saling meminta maaf satu sama lain.

Ketika peserta didik sedang dalam suasana hati yang kurang baik dan berakhir menangis, guru terlebih dahulu menasihati. Tetapi, jika peserta didik masih dalam suasana hati yang buruk atau emosi,

[83] Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021): 69.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

maka guru terlebih dahulu memberikan waktu pada peserta didik untuk menenangkan hatinya. Setelah peserta didik sadar, maka dengan sendirinya peserta didik akan sadar bahwa tindakannya tadi kurang baik dan berakhir meminta maaf pada guru.

Peserta didik kelompok B masih banyak yang bertutur kata dengan intonasi tinggi (menjerit). Ketika peserta didik banyak yang menjerit, guru lebih dulu menghentikan kegiatan pembelajaran, karena meskipun pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak akan bisa menangkap apa yang disampaikan guru, dan juga dapat mengganggu teman-temannya yang lain.

Selain itu, guru juga menasihati peserta didik bahwa bertutur kata dengan keras (menjerit) tidaklah baik, peserta didik bisa kehilangan suaranya dan tenggorokannya bisa sakit. Jika tidak seperti itu peserta didik akan terus menerus menjerit, satu peserta didik menjerit, maka yang lainnya ikut menjerit pula.

Begitu pula ketika peserta didik tidak membiasakan berkata ‘permisi’ ketika lewat di depan guru, teman-teman atau orang lain, guru langsung menasihati bahwa perbuatan tersebut kurang baik, sehingga peserta didik bisa langsung mengetahui bahwa ketika berjalan di depan orang harus berkata ‘permisi.’

Segala upaya yang dilakukan guru selalu diterapkan setiap harinya, selain mengunakan metode di atas, guru juga berpacu kepada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

buku pelajaran tentang budi pekerti yang mengajarkan tentang sikap-sikap baik yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 4. 5 Gambaran Jelas Upaya Guru

No.	Upaya dan Kerja Sama	Keterangan
1.	Upaya Guru	1. Keteladanan a. Mencontohkan sikap sopan b. Memanggil dengan intonasi sedang, tidak berteriak c. Makan, minum dengan tangan kanan dan sambil duduk
		2. Pembiasaan a. Berbudi pekerti baik b. Membaca hadist dan surah pendek dengan arti nasihat dan ancaman c. Membaca doa dengan strategi bersaing d. Berkata ‘permisi’ ketika lewat e. Mengucapkan janji pulang sekolah yang berisi sikap patuh ketika di rumah dan di sekolah
		3. Nasihat a. Melalui tutur kata yang baik dan lembut b. Melalui kisah teladan Nabi dan para sahabat
2.	Kerja sama guru dan peserta didik	a. Menegur teman yang tutur kata dan perbuatannya kurang baik
		b. Saling mengingatkan dengan hadist

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		yang ada
3.	Kerja sama guru dan orang tua	a. Saling berkomunikasi terkait sikap peserta didik ketika di rumah dan di sekolah

3. Hambatan Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Menanamkan sikap sopan santun tidak selamanya akan berjalan dengan baik, segala macam hambatan pasti akan selalu mengiringinya. Sebuah hambatan pasti selalu ada dalam sebuah perubahan menuju kebaikan, karena hambatan tersebutlah yang menjadi tantangan tersendiri bagi orang yang merubah kebaikan.

Hambatan guru TK Unggulan An-Nur Surabaya dalam menanamkan sikap sopan santun adalah tidak seimbangnya sikap peserta didik ketika di sekolah dan di rumah. Ketika di sekolah peserta didik selalu dibiasakan untuk berperilaku sopan, tetapi ketika di rumah perilaku tersebut sudah hilang, sehingga ketika peserta didik kembali ke sekolah, perilaku dari rumah lah yang dibawa.

Adapun faktor terbesar yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik tidak lain dan tidak bukan adalah lingkungan sekitar peserta didik, terutama dari orang tua. Jika lingkungan tidak mendukung, maka penanaman sopan santun yang dilakukan guru tidak akan membuahkan hasil yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Orang tua dan lingkungan sekitar berperan penting dalam penanaman sikap seorang peserta didik, karena karakter peserta didik dapat tertanam melalui orang-orang yang ada disekitarnya. Namun, tidak semua lingkungan yang ditempati peserta didik bersifat positif, ada juga yang bersifat negatif.

Lingkungan negatif inilah yang nantinya membuat peserta didik tidak terlalu memiliki sikap sopan santun. Lingkungan negatif biasanya lingkungan yang berisi orang-orang yang perilakunya juga kurang baik, seperti suka berkata kasar, mengeraskan suaranya, bertindak semaunya. Ketika peserta didik menangkap hal tersebut tentu saja dalam benaknya akan mengingat perbuatan tersebut dan mencontohnya, apalagi jika perbuatan kurang baik tersebut terjadi berulang-ulang.

Guru merasa bahwa lingkunganlah yang menjadi hambatan dalam menanamkan sikap sopan santun, karena ketika peserta didik sudah dibiasakan berperilaku sopan di sekolah, tetapi ketika di rumah hal tersebut tidak diterapkan, maka akan percuma. Dari sini sudah jelas bahwa ketika di rumah sikap sopan santun peserta didik kurang diperhatikan.

Lingkungan dan pola asuh peserta didik yang berbeda-beda tentu membuat pertumbuhan dan perkembangannya juga berbeda, apalagi menyangkut tentang sikap sopan santunnya. Ketika pola asuh dan lingkungan peserta didik baik, maka sopan santunnya juga baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tetapi, ketika pola asuh dan lingkungan peserta didik kurang baik, maka hal tersebut akan berdampak kurang baik pada sikap sopan santun peserta didik.

Oleh karena itu, TK Unggulan An-Nur Surabaya selalu mengadakan home visit yaitu kunjungan ke rumah yang dilakukan guru kepada setiap peserta didik baru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga guru mengetahui keadaan peserta didik ketika di rumah.

Selain itu, ketika peserta didik kurang sopan atau berbuat kesalahan yang lain, guru sudah mengetahui atau sudah bisa menerka mengapa peserta didik seperti itu, yang kemudian guru akan mengambil tindakan langsung dengan bertanya kepada orang tua.

Guru selalu mengupayakan untuk tetap menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Tetapi, kembali lagi dengan bagaimana orang tua dapat bekerja sama dalam hal tersebut. Tanpa adanya kerja sama antara guru dan orang tua tentu segala macam upaya guru tidak akan berhasil secara maksimal, karena orang tua maupun guru sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kerja sama antara guru dan orang tua di TK Unggulan An-Nur Surabaya sudah terlaksana, karena dengan begitu guru mampu memberikan informasi kepada orang tua tentang perilaku peserta didik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ketika di rumah. Begitu pula sebaliknya, orang tua dapat menginformasikan perilaku peserta didik ketika di rumah. Hal ini dilakukan agar apa yang sudah guru tanamkan di sekolah juga dapat terlaksana atau dipraktikkan ketika di rumah, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak karimah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analaisis data yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya masih banyak yang perilaku dan tutur katanya kurang sopan dan kurang santun. Seperti, masih banyak peserta didik yang ketika pembelajara sedang berlangsung tidak memperhatikan guru, asik bermain sendiri. Masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan membaca doa, ada yang hanya diam saja, ada juga yang sibuk berlarian di dalam kelas. Peseta didik juga ada yang suka berkata kasar dan meninggikan suaranya ketika bertutur kata, serta suka marah-marah dan menjahili temannya berujung pertengkaran. Peserta didik juga masih banyak yang tidak berkata ‘permisi’ ketika lewat depan guru.
2. Upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu: a) metode pemberian contoh teladan yang baik, guru sebagai pendidik dan pembimbing selalu menjadi panutan bagi peserta didiknya, serta selalu mengarahkan ketika peserta didik berperilaku kurang baik, b) metode pembiasaan, guru selalu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membiasakan peserta didiknya untuk selalu berbudi pekerti baik, dan dibiasakan dengan hadits-hadits yang sesuai untuk menanamkan sikap sopan santun, dan c) metode pemberian nasihat, guru selalu menasihati peserta didik ketika perilaku dan tutur katanya kurang baik dengan nasihat yang lembut, sehingga dapat dimengerti dan diterima peserta didik. Guru juga selalu memberikan penanaman sopan santun melalui kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan buku pelajaran budi pekerti. Selain itu, guru juga selalu memberikan nasihat terkait sikap sopan santun melalui penayangan video kisah-kisah Nabi dan para sahabat.

3. Hambatan guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya berasal dari lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik yang berbeda-beda dan kurang mendukung membuat segala upaya yang guru lakukan membuahkan hasil yang kurang maksimal terhadap sikap sopan santun peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang diharapkan sebagai berikut:

1. Sikap sopan santun anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya perlu diperbaiki lagi, agar peserta didik tidak berperilaku semaunya saja kepada orang lain, dan agar peserta didik dapat berperilaku baik kepada siapa saja.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Upaya yang dilakukan harus lebih memperhatikan sikap semua peserta didik, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan peserta didik lainnya karena merasa tidak diperhatikan, yang kemudian menimbulkan sikap kurang sopan dari sang peserta didik.
3. Untuk kerja sama antara kedua belah pihak bisa lebih ditingkatkan lagi, karena sikap sopan santun dapat diperbaiki oleh semua pihak, tidak hanya dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, *14*(2). https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907

Ahmad. (n.d.). *Musnad Abu Hurairah 7763*.

Al Quzwayni, A. A. M. bin Y. bin I. M. (n.d.). *Sunan Ibn Majah 4188*.

Alfina, E. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Madrasah Ibtidiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Andriyanto, N. (2021). *Upaya Guru untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 6 Ponorogo*. *April*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14038/

At-Thabrani. (n.d.). *Al Mu'jamul Ausath, 2374*.

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 161–174.

Difany, S. (n.d.). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta*.

Distiliana. (2021). *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji dan Game Star dalam Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Global Aksara Pres.

Enha, A. H. (2022). *Terapi Behavior dengan Istighfar dan Sholawat Untuk Mengatasi Kebiasaan Memaki pada Seorang Remaja di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Sidoarjo*.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fahyuni, E. F., & Nurdyansyah. (2020). *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami* (B. Haryanto (ed.)). Sidoarjo: UMSIDA Press.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Suryani (ed.)). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Inayah, S. (2019). *Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi*.

Irjus, Warlinas, Faizah, titik nikmatul, & Indrawan, mimin rusmiati. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Najamuddin (ed.)). Jawa Tengah: Lakeisha.

Jatmiko, A., Hadiati, E., & Mia Oktavia. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 83–97. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875

Jauhari, M. I. (2022). *Pelajaran Adab Sopan Santun* (26th ed.). Madura: MUTIARA Press.

Julita, V., & Dafit, F. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(2). https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.39334

Maulina, H. (2019). *Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak USia 5 - 6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak*. 1–71. skripsi_1503106031_HasbunaMaulina.pdf

Moh. Miftachul Choiri, U. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf

Muslim, B. dan. (n.d.). *Arbain Nawawi*, *15*.

Nisa, K. (2019). *Pembentukan Perilaku Berbicara Santun Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Ii Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pramesti, L. K. (2020). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di Smpn 2 Sambit*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dasar, *2*, 264–276. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1575

Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2059–2070. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022

Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru* (A. Mubarak (ed.)). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rivaldy Ermansyah. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(2). https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285

Sa'diyah, H. (2019). *Peran Guru Mengatasi Peserta Didik Berbicara Kotor Di Kelompok B Raudhatul Athfal Imam Syafi'i Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, *5*(1). https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6631

Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, *6*(1).

Sari, G. A. (2020). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian pada siswa SD Negeri Tanggulrejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sholichah, I. (2021). *Efektivitas Shalat Lima Waktu Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sdit Al-Idrohimi Manyar Gresik*.

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Suraida, A. (2021). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tata Krama Siswa (Tks) Dalam Membentuk Sopan Santun Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sya'bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.

Uno, H. B. dan N. L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (B. S. Fatmawati (ed.)). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yulmasita Bagou, D., & Suking, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*. https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522

Zakaria, I., & Listyaningsih. (2016). Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *02*(04), 575–591.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/